

# **RASIONALITAS DIBALIK IDENTITAS KOLEKTIF HIJABIE COMMUNITY DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Novita Wunny Syarwindah  
NIM. 13540080

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2018

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novita Wunny Syarwindah  
NIM : 13540080  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Bangunrejo, Rt 48 Rw 10 TR I/1708 Yogyakarta  
55242  
Alamat di Yogyakarta : Bangunrejo, Rt 48 Rw 10 TR I/1708 Yogyakarta  
55242  
Judul Skripsi : Rasionalitas Dibalik Identitas Kolektif Hijabie  
Community di Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 April 2018

Saya yang menyatakan,



**Novita Wunny Syarwindah**

**13540080**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A.  
Fakultas Ushuluddin,  
Dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Novita Wunny Syarwindah  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novita Wunny Syarwindah  
NIM : 13540080  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Rasionalitas Dibalik Identitas Kolektif Hijabie Community  
di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Pembimbing,



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Rasionalitas dan Identitas Kolektif Hijabie Community di Yogyakarta. Shalawat serta salam penulis selalu curahkan kepada Nabi Muhammas SAW beserta para sahabat yang telah menuntunseluruh umat dari masa jahiliyah hingga ke masa yang terang benderang.

Penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa bimbingan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Asmin, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum , selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Dr.Masroer, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Hj. Roro Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu Staf dan Karyawan Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Buntoro (alm) dan Ibu Tukinah.
9. Teman-teman Seperjuanganku Mita, Neni, Inut, Tika, Dwi, Hawa dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baiknya dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dsri penulis dengan segala upaya telah mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para

pembacanya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*



Yogyakarta, 30 Mei 2018

**Novita Wunny Syarwindah**  
**13540080**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-1009/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : RASIONALITAS DI BALIK IDENTITAS KOLEKTIF  
HIJABIE COMMUNITY DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVITA WUNNY SYARWINDAH

Nomor Induk Mahasiswa : 13540080

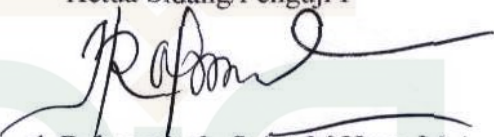
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Mei 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

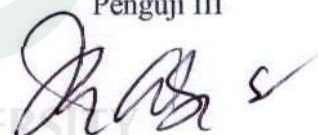
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.,  
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II

  
Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si  
NIP. 19691017 200212 1 001


Penguji III

  
Dr. Masroer, S.Ag., M.Si  
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 09 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

*Berjuang memang tidak selalu berakhir dengan menang*

*Tetapi,*

*Menjadi pemenang membutuhkan perjuangan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua penulis, Ibu tercinta yang telah memberikan banyak dalam segala hal untuk penulis.

Kakak dan keponakanku yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikannya.

Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi

Teman-teman Program Studi Sosiologi Agama 2013

Serta, Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## ABSTRAK

Mengkaji tentang jilbab sering dikaitkan dengan perempuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan jilbab telah melekat pada diri seorang perempuan. Jilbab tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas religious saja, tetapi telah memasuki ranah-ranah budaya, sosial, politik, ekonomi, dan bahkan fesyen. Jilbab yang sebelumnya dianggap sebagai ajaran agama dan mempunyai nilai-nilai keberagamaan kini sudah mengalami pergeseran makna, hijab dapat membuat diri seorang perempuan menjadi tampil cantik dengan hijabnya. Pada penelitian ini yang menjadi fokus kajiannya adalah pada Rasionalitas dan Identitas kolektifnya. Dan objek yang akan dikaji adalah para anggota dari Hijabie Community di Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode *field research*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pendiri dan anggota dari Hijabie Community di Yogyakarta. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Penulis menggunakan dua teori, yaitu rasionalitas dan identitas sosial (kolektif). Kedua teori tersebut mempunyai keterkaitan bahwa seseorang dalam melakukan tindakan atau bergabung dalam suatu komunitas pasti mempunyai motif dan tujuan tertentu, sehingga dari adanya beberapa tujuan yang sama pada komunitas menimbulkan adanya identitas yang mereka miliki untuk membedakannya dengan komunitas yang lain.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat tiga rasionalitas, yaitu *pertama*, rasionalitas *praktis* yang berdasarkan pada tujuan mereka untuk bisa make-up dan modelling. *Kedua*, rasionalitas *teoretis* yang berdasar pada motif mereka untuk menjadi anggota Hijabie adalah dengan mengembangkan bakat yang mereka miliki sebelumnya dan sebagai tujuan untuk lebih memantapkan ia dalam berhijab, dan rasionalitas *ketiga*, adalah rasionalitas *substantif* yang berdasar pada tujuan mereka sebagai wadah untuk belajar make-up dan modelling. Tiga rasionalitas tersebut di dukung oleh rasionalitas formal dari pendiri Hijabie sehingga menimbulkan nilai keagamaan antara lain nilai menjalin silaturahmi dan nilai menuntut ilmu dan berbagi ilmu. Identitas kolektif yang di miliki oleh Hijabie Community yang *pertama*, yaitu pakaian/*dresscode*. *Kedua*, yaitu gaya hidup dengan berdasarkan asas “Diatas Untuk Satu Golongan”. Identitas yang *ketiga* yaitu konsekuen berhijab. Kekuatan rasionalitas para anggota Hijabie Community di Yogyakarta kemudian membuat tiga konsekuensi, yaitu *Pertama*, *In-group Favoritism Effect* (Efek Favoritisme *In-group*), *Kedua*, *Assumed Similarity Effect* (Efek Kemiripan yang diasumsikan), dan konsekuensi *Ketiga*, yaitu *Effect Homogeneity Out-group* (Efek Homogenitas *Out-group*).

Kata Kunci : *dresscode*, *hijabie community*, *make-up*. dan *modelling*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG HIJABIE COMMUNITY YOGYAKARTA</b> .....	<b>22</b>
A. Sejarah Berdirinya Hijabie Community Yogyakarta .....	22
B. Profil Hijabie Community Yogyakarta .....	26
1. Logo Hijabie Community dan Maknanya.....	26

2.	Visi dan Misi Hijabie Community .....	27
3.	Tujuan Didirikannya Hijabie Community .....	28
4.	Struktur Organisasi dan Divisi-divisi Hijabie Community .....	29
5.	Program dan <i>Jobdesk</i> Divisi pada Hijabie Community .....	31
6.	Syarat Menjadi Anggota Hijabie Community .....	32
C.	Kegiatan Rutin Hijabie Community .....	34
1.	Kegiatan Rutin Bulanan di Hijabie Community .....	34
2.	Kegiatan Rutin Tahunan di Hijabie Community .....	37
 <b>BAB III : VARITAS RASIONALISASI 8 ORANG ANGGOTA HIJABIE COMMUNITY YOGYAKARTA .....</b>		<b>46</b>
A.	Tipe-tipe Rasionalitas Anggota Hijabie Community Yogyakarta .....	48
1.	Rasionalitas <i>Praktis</i> : Bisa Make Up dan Modelling .....	48
2.	Rasionalitas <i>Teoretis</i> : Mengembangkan Bakat dan Memantapkan Tetap Berhijab .....	52
3.	Rasionalitas <i>Substantif</i> : Sebagai Wadah Untuk Belajar Make Up dan Modelling .....	54
B.	Rasionalitas Keagamaan yang ada pada Hijabie Community Yogyakarta .....	57
1.	Menjalin Silaturahmi Antar Sesama Anggota .....	60
2.	Menuntut Ilmu dan Berbagi Ilmu .....	62
 <b>BAB IV : RASIONALITAS MEMBANGUN <i>FAVORITISM</i> <i>EFFECT</i> .....</b>		<b>66</b>
A.	Identitas Kolektif Hijabie Community Yogyakarta .....	68
1.	Pakaian/ <i>Dresscode</i> “ <i>No Jeans dan Colourfull</i> ” .....	68
2.	Gaya Hidup “ <i>Diatas Untuk Satu Golongan</i> ” .....	71
3.	Konsekuensi Berhijab .....	74

B. Konsekuensi-konsekuensi Identitas Kolektif Pada Hijabie Community Yogyakarta.....	78
1. <i>In-group Favoritism Effect</i> (Efek Favoritisme <i>In-group</i> ).....	78
a) Tidak ada pembeda antara anggota satu dengan yang lain.....	79
b) Syarat Hijabie yang tidak pilih-pilih secara fisik.....	79
2. <i>Assumed Similarity Effect</i> (Efek Kemiripan yang diasumsikan) .....	80
a) Sama-sama ingin bisa make-up dan modelling.....	82
b) Sama-sama menjadi semakin mantap berhijab .....	83
3. <i>Out-group Homogeneity Effect</i> (Efek Homogenitas <i>Out-</i> <i>group</i> ).....	84
a) Variasi devisi-devisi di Hijabie.....	85
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
<b>PANDUAN WAWANCARA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>
A. Biografi informan.....	93
B. Gambar Kegiatan Hijabie Community di Yogyakarta.....	98
C. Curriculum vitae.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xiv</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji tentang jilbab sering dikaitkan dengan perempuan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan jilbab telah melekat pada diri seorang perempuan. M. Quraish Shihab mengartikan jilbab adalah baju karung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.<sup>1</sup> Selain kata jilbab, perempuan sering menyepadankan jilbab dengan kata lain yaitu Hijab. Hijab (Arab: *hijb*, *hijab* bentuk pluralnya *hujub*) secara bahasa berarti “mencegah jangan sampai terjadi”, “menutup”, dan “menghalangi”.<sup>2</sup> Akan tetapi menurut Fadwa El Guindi, ia menyebutnya dengan kata *veil*. Dalam Bahasa Inggris, istilah *veil* biasa dipakai untuk merujuk pada penutup tradisional kepala, wajah (mata, hidung, atau mulut), atau tubuh wanita di Timur Tengah dan Asia Selatan.<sup>3</sup> *Veil* berasal dari bahasa Latin *vela*, bentuk jamak dari *velum* yang berarti “penutup”, “menutupi”, atau “menyembunyikan”. Dari beberapa definisi dari hijab tersebut, dapat disimpulkan bahwa hijab merupakan sesuatu yang digunakan sebagai penutup.

Selain itu, hijab juga dikaitkan dengan Aurat. Aurat berasal dari bahasa Arab yang diambil dari wazan *Ara*, *Awira*, dan *A'wara*, *Ara* memiliki arti menutup dan menimbun sesuatu, sedangkan *Awira* berarti yang memalukan dan

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab . *Wawasan Al-Qur'an* . Bandung : Mizan . 2007 . hlm.228

<sup>2</sup>Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah . *Panduan Berbusana Islami Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan A-Sunnah* . Jakarta : Almahira . 2007 . hlm.173

<sup>3</sup>Fadwa El Guindi . *Jilbab Antara Keshalehan Kesopanan dan Perlawanan* . Jakarta : Serambi . 2003 . hlm.29

mengecewakan, dan *A'wara* mempunyai arti sesuatu yang apabila dilihat dapat mencemarkan seseorang dan membikin malu.<sup>4</sup> Aurat sebenarnya adalah sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang sangat terhormat yang dibawa oleh sifat dasar malu yang ada pada setiap manusia agar dijaga dan dijunjung tinggi dengan selalu berusaha untuk memelihara dan menutupinya.<sup>5</sup> Dengan demikian, menggunakan Hijab berarti ia telah berusaha untuk menutupi apa yang dinilai sebagai sesuatu yang terhormat. Hijab juga dapat menjadi suatu identitas bagi seorang perempuan. Dan hijab menjadi pembeda antara muslim perempuan dan laki-laki.

Jika di lihat dari sisi sejarahnya, pada masa lampau keamanan sangat kurang. Kurangnya keamanan ini bukan saja bagi kekayaan hak milik, tetapi juga bagi wanita-wanita, sehingga selain diharuskan menyembunyikan uang dan kekayaan, pria juga diharuskan menyembunyikan wanita-wanitanya. Salah satu contohnya adalah salah satu suku di Iran yaitu Sassan. Sejarah mencatat bahwa ketika orang Sassan berkuasa di Iran, bila para raja dan pangeran mendengar tentang adanya wanita cantik, maka mereka akan mencari dan mengambilnya. Gagasan mengenai hijab dengan demikian adalah untuk menyembunyikan wanita sehingga tidak ada pria lain yang akan mengetahuinya.<sup>6</sup>

Pada masa lampau itulah hijab dinilai sebagai sesuatu yang menjadikan para wanita-wanita terdahulu merasa aman. Karena dengan menggunakan hijab dapat memberikan keamanan bagi para wanita agar terhindar dari pencarian dan

---

<sup>4</sup>Muhammad Walid dan Fitratul Uyun . *Etika Berpakaian bagi Perempuan* . Malang : UIN Maliki Press . 2012 . hlm.26-27

<sup>5</sup>Muhammad Walid dan Fitratul Uyun . *Etika Berpakaian bagi Perempuan* . hlm.27

<sup>6</sup>Murthadha Muthahhari . *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* . Bandung : Mizan . 1994 . hlm.48

pengambilan paksa yang dilakukan oleh para raja pada masa itu. Dan pada masa lampau tersebut hijab sudah dikenal oleh banyak kalangan sebelum Islam datang, Khususnya pada Iran pada masa orang-orang Sassan tersebut.

Selain itu, Jilbab mulai di kenal secara luas sekitar tahun 1970-an, dan pada masa itu adalah masa terjadinya Revolusi Iran. Dimana Syah Reza Pahlevi dalam perjuangan Westernisasinya melarang untuk para perempuan memakai jilbabnya dan reformasi kode berpakaian mulai diberlakukan. Sehingga pada masa itu banyak ditemui perempuan yang melepaskan jilbabnya. Pada tahun 1941 Syah Reza turun tahta, dan kewajiban melepaskan jilbab tidak di berlakukan lagi. Pada tahun 1970-an itu lah hijab sebagai simbol kebajikan, direpresentasikan untuk menolak kaum Pahlevis berikut undang-undang dan gerakan westernisasinya, banyak wanita pekerja dari kelas menengah kota secara sukarela memakai selendang, pada bulan Maret 1979 mereka memprotes jilbab, secara bertahab hijab menjadi wajib dan pada tahun 1983 muncul di muka umum dengan tidak memakai jilbab dianggap melanggar hukum yang bisa dikenai hukuman lebih dari 75 cambukan.<sup>7</sup> Jika pada masa Syahreza “melepaskan jilbab” sebelum Revolusi Islam, maka Republik Islam “memakaikan jilbab” bagi para perempuan sesudah Revolusi. Dari perspektif sejarah itu, dapat disimpulkan bahwa jilbab tidak hanya sebagai sebuah perlawanan. Ia berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya, dan bahkan pernah menjadi simbol ideologis-fundamental bagi umat Kristen, khususnya bagi Katholik merupakan pandangan kewanitaan dan keshalehan, dan bagi masyarakat Islam

---

<sup>7</sup>Fadwa El Guindi, *Jilbab Antara Keshalehan Kesopanan dan Perlawanan*, hlm.278



merupakan alat resistensi. Sehingga jilbab memiliki nilai-nilai keberagamaan pada diri seseorang.<sup>8</sup>

Jilbab tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas religious saja, tetapi telah memasuki ranah-ranah budaya, sosial, politik, ekonomi, dan bahkan fesyen.<sup>9</sup> Jilbab yang sebelumnya dianggap sebagai ajaran agama dan mempunyai nilai-nilai keberagamaan kini sudah mengalami pergeseran makna dan telah memasuki ranah publik. Jilbab tidak diragukan lagi membatasi sebagian perempuan, jilbab juga mengemansipasikan yang lain dengan melegitimasi kehadiran mereka ditengah kehidupan publik.<sup>10</sup> Sehingga pada masa yang sudah modern ini, jilbab dapat membawa perempuan yang memakainya kedalam kehidupan sosial yang pada akhirnya menimbulkan gerakan-gerakan pada perempuan di ranah publik yang terbentuk dalam suatu komunitas.

Salah satu contoh suatu komunitas Hijab yang ada di Yogyakarta. Ada beberapa komunitas hijab yang semua anggota didalamnya adalah perempuan. Komunitas tersebut antara lain adalah Hijabers Community Yogyakarta (HCY) dan Hijabie Community Yogyakarta. Setiap perempuan yang bergabung dalam suatu komunitas tentu memiliki tujuan masing-masing. Adanya komunitas itu, menunjukkan bahwa dengan menggunakan hijab bukan lagi menjadi penghalang bagi pergerakan para perempuan muslimah. Melalui bantuan media sosial, dapat menjadi sarana bagi Komunitas Hijab untuk mengajak atau memperkenalkan

---

<sup>8</sup>Fadwa El Guindi, *Jilbab Antara Keshalehan Kesopanan dan Perlawanan* ,hlm.8

<sup>9</sup>Achmad Maulani, NU Online “Jilbab: Antara Keshalehan Kesopanan dan Perlawanan El Guindi” dalam [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) diakses pada tanggal 20 Januari 2018

<sup>10</sup>Fadwa El Guindi, *Jilbab Antara Keshalehan Kesopanan dan Perlawanan* ,hlm.278

adanya komunitas Hijab mereka kepada publik. Adapun media yang digunakan adalah internet, yang di dalamnya juga terdapat aplikasi seperti google, blog, facebook, instagram, dan sebagainya.

Dari contoh komunitas yang ada di Yogyakarta itu, penulis tertarik untuk meneliti Hijabie Community Yogyakarta karena pada Komunitas Hijabie mereka juga memperkenalkan beberapa divisi. Seperti yang ada di media sosial Instagram pada akun Hijabie Community, mereka tidak hanya melakukan kegiatan *religius* saja. *Religius* yang dimaksud adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.<sup>11</sup> Jadi tidak hanya kegiatan keagamaan saja, melainkan juga kegiatan sosial dan dapat menjadi tempat belajar juga. Dari beberapa kegiatan hijabie, maka dapat diketahui pemikiran rasional seperti apakah dari para anggota sehingga mereka ingin untuk bergabung dalam komunitas itu. Apakah karena ingin menjalin ukhuwah islamiyyah atau mereka mempunyai tujuan lain yang ingin dicapainya. Dari keyakinan tersebut dapat menjadikan motivasi bagi mereka sehingga akan menimbulkan apa yang disebut dengan tindakan rasional.

Jika seseorang bertindak rasionalitas dalam situasi tertentu ataupun untuk sesuatu, kemungkinan besar ia akan bertindak dengan cara yang sama dan akan melakukannya secara kontinuitas dan dengan cara yang serupa. Itu sebabnya, orang akan selalu bertindak rasional dalam menentukan kehidupan yang mereka

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka . 1996 . hlm.944

inginkan sesuai dengan tujuannya.<sup>12</sup> Seseorang yang mempunyai keyakinan untuk ingin menjadi anggota Hijabie Community tentu terdapat faktor-faktor yang mendorong diri mereka baik itu faktor internal maupun eksternalnya.

Selain adanya pemikiran yang rasionalitas, tentu terdapat identitas kolektif pada Hijabie Community. Dimana Identitas kolektif merupakan pembentukan yang berawal identitas *personal* yang kemudian menyatu menjadi identitas kolektif yang dapat membedakan komunitas itu dengan yang lain. Identitas yang bernama “*Hijabie Community*” itulah yang menjadi ciri khas atau pengikat bagi para anggota komunitas Hijabie. Jadi, identitas sosial berkaitan dengan keterlibatan akan keanggotaan seseorang ke dalam suatu kelompok atau kategori sosial, yang di dalamnya berkaitan dengan rasa bangga dari keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu.<sup>13</sup> Mereka harus menyesuaikan diri dengan individu yang lain dan mampu menerima orang lain dalam kehidupan sosialnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting karena hijab yang semula adalah sebagai ajaran Islam saja, akan tetapi di era modern ini mengalami pergeseran makna mereka dapat menjadikan hijab tidak hanya sebagai ajaran saja, tetapi dapat membuat perempuan menjadi cantik dengan hijabnya. Pada penelitian ini yang menjadi fokus kajiannya adalah pada Rasionalitas dan Identitas kolektifnya. Dan objek yang akan dikaji adalah para anggota dari Hijabie Community di Yogyakarta. Peneliti memilih objek tersebut karena mengingat bahwa pada

---

<sup>12</sup>John scott . *Sosiologi The Key Concepts* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada . 2011 . hlm.213

<sup>13</sup>Ghani Firdaus, dkk, “Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FKIP UNS”. Dalam *Jurnal Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* . Vol 5,No.2

Hijabie Community yang menjadi anggotanya adalah para perempuan berhijab, jadi komunitas ini yang dijadikan oleh peneliti untuk mengkaji tentang rasionalitas dan identitas kolektif dari anggotanya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa sajakah tipe-tipe rasionalitas dari para anggota untuk bergabung pada *Hijabie Community* di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh rasionalitas terhadap identitas kolektif yang terdapat pada anggota *Hijabie Community*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan seperti apa rasionalitas dari para anggota *Hijabie Community* terhadap komunitasnya.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana *Hijabie Community* di Yogyakarta dalam memotivasi para Perempuan Muslimah untuk dapat ikut serta di dalam ranah publik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:
  - a. Manfaat Teoritis  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan dan memperbanyak referensi ilmu dibidang Sosiologi Agama. Khususnya diharapkan dapat menjadi berguna terutama dalam bidang akademis.

#### b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi para perempuan berhijab agar dapat termotivasi dalam keikutsertaannya di ranah publik dengan tetap menggunakan hijab bukan menjadi penghalang bagi mereka.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan judul tersebut, dari penelitian itu menjadikan acuan bagi peneliti untuk menguatkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan.

Penelitian pada komunitas Hijab pernah dilakukan oleh Ani Latin Naira dan diperoleh hasil bahwa jilbab menjadi sebuah budaya populer dan sering disebut sebagai jilbab modis ketika perkembangan jilbab yang dialami lebih berpengaruh oleh faktor trend an tren mampu merubah pemahaman jilbab dari syar'i menjadi jilbab yang nyaman digunakan muslimah. Tetapi masih ada anggota HSC Malang yang tidak berpengaruh oleh tren. Dan ia lebih mengarah pada budaya religi, karena ia menyadari dan memahami dengan baik makna jilbab sesuai dengan syariat Islam.<sup>14</sup> Berbeda dengan Hilda Nainni Rakhmawati dan Pambudi, mereka mengatakan bahwa seorang Anggota Hijabee memakai hijab kreasi karena mendapat konstruk dari masyarakat yang menyebutkan bahwa Hijabee merupakan komunitas muslimah modern yang selalu memakai hijab

---

<sup>14</sup>Ani Latin Naira . “Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang)”, dalam *Studentjournal* , Vol.3 , No.1 . 2014

kreasi dan terlihat fashionable.<sup>15</sup> Tetapi, menurut Nurul Fadhillah Fachri yang juga meneliti tentang komunitas hijab, ia memperoleh hasil bahwa Pada anggota komunitas terletak pada gaya hidupnya, yaitu dari segi bahasa dan cara berpakaian, anggota Hijaber Community tergolong tinggi pendidikannya dan pakaian yang mereka kenakapun cukup terbilang mahal, karena mengingat bahwa pendiri komunitas itu sendiri merupakan seorang Designer Muslimah yang sudah ternama.<sup>16</sup> Ketiga penelitian tersebut objeknya adalah sama-sama pada suatu komunitas, akan tetapi fokus kajian penelitian mereka cenderung pada makna dan konstruksi hijab yang digunakan dan makna identitas diri pada suatu komunitas.

Selain penelitian pada komunitas hijab, adapun penelitian tentang Rasionalitas yang dilakukan oleh Ahmad Dini Nurwanda. Dalam penelitian itu diperoleh hasil bahwa Rasionalitas nilai yang dimiliki oleh Mahasiswa tersebut adalah Rasionalitas tujuan, atau tindakan. Dengan kata lain sang aktor mempunyai harapan untuk mencapai tujuannya, dan diperhitungkan secara rasional, sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat terarah dan berdasarkan pada nilai dan tujuannya.<sup>17</sup> Berbeda Dian Ike Putri yang juga meneliti tentang Rasionalitas. Dan ia memperoleh hasil bahwa Kerajinan tersebut merupakan pekerjaan yang turun temurun dan karena didorong oleh faktor ekonomi. Tetapi, mereka tetap ikut

---

<sup>15</sup>Hilda Nainni Rakhmawati dan Pambudi . “Konstruksi Diri Komunitas “Hijabee” Surabaya Terhadap Hijab” , dalam *Jp Sosiologi* dd Vol.2 No.3 . 2014

<sup>16</sup>Nurul Fadhillah Fachri . “Pemaknaan Identitas diri Anggota Hijabers Terhadap Komunitasnya” . Yogyakarta . Dalam *Skripsi* , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2013

<sup>17</sup>Ahmad Dini Nurwanda . “Rasionalitas Agama Mahasiswa Muslim Pengusaha Kartu Paket Data Internet (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Pasca Sarjana UII Yogyakarta )” . Yogyakarta . Dalam *Skripsi* , Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2016

melakukan kegiatan sosial keagamaan dan beramal shaleh yang juga menjadi faktor pendorongnya.<sup>18</sup>

Keduanya sama-sama meneliti tentang rasionalitasnya, namun hasil yang didapatkan adalah perbedaan tipe rasionalitasnya. Jika penelitian pertama menemukan Rasionalitas tujuan yang tetap memegang teguh nilai-nilai keagamaannya dan pada penelitian kedua Rasionalitas yang ditemukan adalah rasionalitas tradhisi dan juga terdapat faktor ekonomi yang menjadi tujuan bagi para lansia untuk melakukan pekerjaan itu. Yang berbeda dari penelitian penulis ini adalah sama-sama pada rasionalitasnya, akan tetapi objek yang ditelitinya berbeda, yaitu anggota pada suatu komunitas.

Selain rasionalitas pada anggota komunitas, penulis juga menguatkan dengan teori pendukungnya yaitu Identitas Kolektif. Menurut Anasshoffa' ul Jannah yang meneliti tentang identitas kolektif, hasil yang diperoleh adalah identitas kolektif dari gerakan tersebut dapat dilihat dari Aqidah tauhid dan bahasa sebagai nilai identitas kolektif dan pakaian dan eksklusifitas sebagai praktik dari identitas kolektif.<sup>19</sup> Pada penelitian tentang identitas tersebut, yang menjadi objek kajiannya sama-sama kelompok pada perempuan, akan tetapi yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada suatu komunitas hijab yang didalamnya banyak melakukan kegiatannya di ranah publik.

---

<sup>18</sup>Dian Ike Putri . “Rasionalitas Keagamaan Pengrajin Lansia di Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul” . Yogyakarta . Dalam *Skripsi* , Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2016

<sup>19</sup>Anasshoffa' ul Jannah . “Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)” . Yogyakarta . Dalam *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2014

Dari semua penelitian yang pernah ada, maka yang berbeda dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang Rasionalitas dan Identitas Kolektif *Hijabie Community* di Yogyakarta yang merupakan komunitas para perempuan yang berhijab. Dengan fokus kajian penelitian ini adalah pada Rasionalitas (motif) para anggota *Hijabie Community* dalam bergabung pada komunitas dan Identitas Kolektif dari *Hijabie Community* terhadap komunitasnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *field research*, dengan teknik pengumpul data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan pendekatan secara sosiologis.

## **E. Kerangka Teori**

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan ilmiahnya, maka untuk menganalisis masalah ini, peneliti menggunakan dua teori pendukung yaitu Rasionalitas dan Identitas Kolektif sebagai pisau analisisnya.

### **1. Rasionalitas**

Perkembangan dari suatu hubungan sosial dapat pula diterangkan melalui tujuan-tujuan dari manusia yang melakukan hubungan sosial itu/ dimana ketika ia mengambil manfaat dari tindakannya, memberikan perbedaan makna kepada tindakan itu sendiri dalam perjalanan waktu.<sup>20</sup> Dalam melakukan hubungan sosialnya, seorang individu pasti mempunyai pemikiran yang rasional untuk mencapai tujuan kehidupannya.

Seperti teori rasionalitas yang di kemukakan oleh tokoh Sosiologi Max Weber. Weber membedakan 4 tipe rasionalitas. Rasionalitas tersebut diantara nya

---

<sup>20</sup>George Ritzer , *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpardigma Ganda*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada . 2011 . hlm.37



adalah Rasionalitas praktis, rasionalitas teoritis, rasionalitas substantif, dan rasionalitas formal. Tipe rasionalitas yang menarik perhatian Weber adalah rasionalitas formal yang merupakan ciri khas dunia modern dan dunia Barat. Rasionalitas ini juga meliputi cara terbaik untuk mencapai tujuan, namun dipandu oleh aturan dan regulasi.<sup>21</sup> Rasionalitas tersebut di harapkan dapat menjelaskan tentang tujuan-tujuan dari tindakan rasional seorang individu.

Selain dengan adanya rasionalitas, tentu adapula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam memperoleh tujuan yang ingin dicapainya. Baik itu merupakan faktor internal maupun eksternalnya. Untuk menjelaskan seperti apa tipe-tipe rasionalitas yang dikemukakan oleh Max Weber antara lain :

*a. Rasionalitas Praktis*

Setiap cara hidup yang memandang dan menilai kegiatan duniawi terkait dengan kepentingan-kepentingan individual pragmatis dan egoistis belaka. Rasionalitas ini lebih mengacu pada kepentingan diri. Tipe rasionalitas ini berlawanan dengan apapun yang mengancam akan melebihi rutinitas sehari-hari. Rasionalitas ini meliputi pencarian terus-menerus dan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan apa pun dalam kehidupannya.<sup>22</sup> Pada rasionalitas ini, merupakan cara yang praktis untuk bisa sampai kepada apa yang menjadi tujuannya.

---

<sup>21</sup>John Scott, *Sosiologi The Key Concept*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada . 2011 . hlm.218

<sup>22</sup>George Ritzer , *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* . Yogyakarta : PT Pustaka Persada . 2012 . hlm.232-234

*b. Rasionalitas Teoretis*

Rasionalitas ini meliputi usaha kognitif menguasai realitas melalui konsep-konsep yang semakin abstrak daripada melalui tindakan. Rasionalitas teoretis membawa aktor melampaui realitas-realitas sehari-hari dalam usaha untuk memahami dunia sebagai suatu kosmos yang berharga. Ia memuat proses-proses kognitif, ia tidak harus memengaruhi tindakan yang diambil dan hanya secara tidak langsung ia berpotensi untuk memperkenalkan pola-pola tindakan yang baru.<sup>23</sup> Deduksi dan induksi logis, hubungan sebab-akibat, dan susunan makna-makna simbolik semuanya merupakan bagian dari rasionalitas teoretis. Meskipun rasionalitas praktis harus bermanfaat, produk-produk rasionalitas teoretis tidak perlu memiliki kegunaan apapun.<sup>24</sup>

*c. Rasionalitas Substantif*

Rasionalitas ini menata tindakan secara langsung kedalam pola-pola melalui himpunan nilai-nilai. Rasionalitas substantif melibatkan pemilihan alat-alat menuju tujuan di dalam konteks suatu nilai. Rasionalitas ini meliputi cara paling optimal untuk mencapai tujuan, namun dipandu oleh aturan regulasi.<sup>25</sup>

*d. Rasionalitas Formal*

Rasionalitas ini meliputi alat dan tujuan. Rasionalitas ini terjadi dengan mengacu kepada aturan-aturan, hukum-hukum, dan peraturan-peraturan yang

---

<sup>23</sup>Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*.hlm234

<sup>24</sup>George Ritzer , *Eksplorasi daman Teori Sosial dari Metateori sampai Rasionalisasi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2013.hlm.303

<sup>25</sup>Ritzer , *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* .hlm. 234

yang diterapkan secara universal.<sup>26</sup> Peraturan-peraturan dalam rasionalitas ini adalah peraturan yang telah disepakati oleh semua anggota dan berlaku untuk seluruh anggota yang terlibat didalamnya.

Individu-individu yang berada dalam unit tindakan saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakan mereka dalam proses tindakan kolektif dari individu yang tergabung dalam kelompok itu.<sup>27</sup> Unit tersebut merupakan suatu komunitas yang menjadi tempat atau wadah bagi seorang individu dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan individu yang lainnya. Teori rasionalitas ini digunakan sebagai pisau analisisnya karena diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana rasionalitas dari para anggota tersebut dalam bertindak untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.

## **2. Identitas Kolektif atau sosial**

Konseptualisasi “identitas” sebenarnya berada pada dua term, yaitu identitas pada level individu (*Me's*) atau identitas personal dan identitas pada level kolektif (*We's*) atau identitas kelompok. Identitas personal merupakan identifikasi diri dengan orang lain melalui kategori sosial untuk menjelaskan pertanyaan “Siapa Aku”, sedangkan identitas kolektif atau sosial merupakan identifikasi diri dengan kelompok lain untuk menjelaskan “Siapa Kami”. Jenkins membedakan antara identitas personal dengan identitas kolektif atau sosial. Menurut Jenkins, identitas personal mengacu pada perbedaan keunikan diri

---

<sup>26</sup>Ritzer , *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*.hlm.234

<sup>27</sup>I.B Wirawan , *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* . Jakarta : Prenada Media Group . 2012 .hlm.84

dengan diri-diri yang lain, sementara identitas kolektif atau sosial merupakan hasil internalisasi dari identifikasi secara kolektif.<sup>28</sup>

Dalam Teori Identitas Sosial yang dikemukakan oleh Henri Tajfel adalah bagian dari konsep diri yang berasal dari keanggotaan dalam satu atau lebih kelompok sosial, dan dari evaluasi yang diasosiasikan dengannya. Banyak studi telah menunjukkan bahwa tindakan mengkategorisasikan juga dapat dengan cepat mengelompokkan orang menjadi “kita” (*in-group*) dan “mereka” (*out-group*). Menganggap bahwa seseorang lain sebagai anggota dari *in-group* dan *out-group* menimbulkan tiga konsekuensi penting.<sup>29</sup> Konsekuensi yang ditimbulkan antara lain :

a. *In-group favoritism effect (efek favoritisme in-group)*

Setelah seseorang merasa menjadi anggota dari suatu kelompok, dia cenderung menyukai anggota sesama kelompok dan sering tidak suka pada anggota kelompok lain.

b. *Assumed similarity effect (efek kemiripan yang diasumsikan)*

Anggota *in-group* cenderung memandang anggota *in-group* memiliki banyak kesamaan dengan diri mereka.

c. *Out-group homogeneity effect (efek homogenitas out-group)*

Meskipun kita cenderung memandang anggota *out-group* sebagai asing dan berbeda dari kita, kita juga cenderung memandang mereka adalah homogen dalam

---

<sup>28</sup>Lalu Muhammad Arif . “Identitas Sosial Tokoh Adat Islam “Wetu Telu” di Bayan Lombok Utara” . Yogyakarta . Dalam *Skripsi* : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2013 . hlm.18-19

<sup>29</sup>Shelley E. Taylor, dkk . *Psikologi Sosial* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group . 2009 . hlm.230

hal sifat, personalitas, dan bahkan jumlah subtypenya :”*Mereka* semua sama, sedangkan *kita* semua berbeda dengan *mereka*”.<sup>30</sup>

Pada identitas personal, seseorang akan mendefinisikan dirinya berdasarkan atribut atau trait yang membedakan diri dengan orang lain dan hubungan interpersonal yang dimiliki. Sedangkan pada identitas sosial, seseorang akan mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial atau atribut yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok.<sup>31</sup> Dengan adanya kelompok sosial tersebut, semua anggota kelompok akan mempunyai kesadaran dan termotivasi untuk memberikan keunikan pada komunitasnya. Identitas sosial secara umum dipandang sebagai analisa tentang hubungan-hubungan intergroup antar kategori sosial dalam skala besar. Selain itu identitas juga dimaknai sebagai proses pembentukan konsepsi kognitif kelompok sosial dan anggota kelompok.<sup>32</sup>

Sebenarnya identitas diri juga berpengaruh terhadap identitas kolektif atau sosial itu. Karena pada dasarnya identitas kolektif atau sosial itu terbentuk melalui beberapa identitas-identitas diri yang kemudian mereka berada dalam satu kelompok yang dapat mengikat mereka. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua Teori yaitu Rasionalitas dan Identitas kolektif. Sehingga akan dapat diketahui bagaimana Rasionalitas dan Identitas kolektif Hijabie Community di Yogyakarta itu.

---

<sup>30</sup>Shelley E. Taylor, dkk . *Psikologi Sosial*. hlm.230-232

<sup>31</sup>Sarlito W.Sarwono dan Eko A.Meinaro . *Psikologi Sosial* . Jakarta : Salemba Humanika . 2015 .hlm.56

<sup>32</sup>Donny Syofian . “Identitas Diri dan Identitas Sosial” . dalam [www.tulisanterkini.com](http://www.tulisanterkini.com) diakses pada 8 Oktober 2017

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *field research*. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para anggota Hijabie Community di Yogyakarta. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil research secara langsung.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pendiri (*Founder*) dan 8 orang anggota dari Hijabie Community di Yogyakarta.

#### **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang mengkaji tentang hijab, rasionalitas, dan identitas kolektif serta literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer apabila membutuhkan sumber data dari buku atau literatur tersebut.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang perlu diteliti. Artinya, disengaja dan terencana bukan hanya kebetulan melihat secara

sepintas. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka.<sup>33</sup> Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap para anggota Hijabie Community di Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung terhadap informan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan langsung dengan para anggota maupun pendiri dari Hijabie Community di Yogyakarta itu. Dalam penelitian kualitatif yang mengandalkan data dari wawancara dengan informan, bukan responden, sangat penting. Sebab data yang akan banyak digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup.<sup>34</sup> Wawancara ini melibatkan 8 orang anggota dan juga Pendiri dari Hijabie Community di Yogyakarta.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang ada di dalam Hijabie Community atau variabel yang berupa file (profil), arsip-arsip atau dokumen-dokumen, khususnya yang berhubungan dengan Rasionalitas dan Identitas Kolektif Hijabie Community di Yogyakarta.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan memberikan

---

<sup>33</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* Jakarta : Kencana . 2006 . hlm.171

<sup>34</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* .hlm.72

interpretasi untuk memperoleh jawaban dari rumusan permasalahan. Pengolahan data akan dilakukan dengan pengorganisasian data untuk dapat dirumuskan dalam suatu deskripsi.

#### 5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara sosiologis. Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana Rasionalitas dan Identitas Kolektif yang ada pada Hijabie Community di Yogyakarta.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membahas rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian dalam skripsi ini akan disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah perlu diuraikan karena dijadikan sebagai alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul penelitian. Kemudian diperoleh beberapa perumusan masalah yang perlu dijelaskan untuk dijadikan pokok dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi batasan dan arah penelitian. Selanjutnya penulis menentukan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini supaya penulis mengetahui sejauhmana penelitian ini dapat bermanfaat. Dan dilanjutkan dengan mengadakan telaah kepustakaan untuk memberikan gambaran yang jelas akan posisi penelitian dan menghindari adanya penelitian dengan kasus yang sama. Selanjutnya penulis menjelaskan kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.



Bab *kedua*, dalam bab ini penulis akan menjelaskan Gambaran umum dari Hijabie Community di Yogyakarta. Yang juga membahas tentang sejarah berdirinya, tujuan didirikannya Hijabie Community, struktur kepengurusan dan juga divisi-divisi apa saja yang ada di dalamnya maupun syarat-syarat untuk menjadi anggota Hijabie Community. Adapula kegiatan sosial keagamaan yang ada dan rutin dilakukan oleh Hijabie Community setiap bulan ataupun tahunnya. Pada bab ini penting untuk dijelaskan karena penulis ingin memberikan gambaran tentang seperti apa dan bagaimana Hijabie Community di Yogyakarta itu. Agar dapat menguatkan pokok persoalan pada Bab yang pertama.

Bab *ketiga*, dalam bab ini penulis akan menjawab tentang rumusan masalah yang pertama yaitu Rasionalitas yang mempengaruhi atau mendorong bagi para anggota sehingga mereka ingin ikut bergabung dengan Hijabie Community di Yogyakarta. Serta Nilai-nilai Keagamaan apa saja yang terdapat dalam Hijabie Community. Dalam bab ini penting untuk dijelaskan karena agar dalam penelitian ini dapat diketahui rasional yang seperti apa yang dimiliki oleh para anggota Hijabie Community yang diterapkan sesuai dengan teori yang digunakan penulis untuk mengkaji pokok permasalahan.

Bab *keempat*, dalam bab ini penulis akan memberikan pembahasan tentang Pengaruh Rasionalitas Terhadap Identitas Kolektif pada Hijabie Community di Yogyakarta. Hal ini perlu dijelaskan karena untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang bagaimana rasionalitas dari para anggota mempengaruhi pada identitas kolektif yang terdapat di Hijabie Community. Pada bab ini sebagai teori pendukung yang dapat menguatkan seperti apa identitas yang

terdapat dari Hijabie Community begitupun dengan dampak atau konsekuensi yang timbul dari para anggota Hijabie Community. Bagian ini juga penting untuk dijelaskan karena mengingat setiap komunitas pasti mempunyai identitas yang dapat membedakan Hijabie Community dengan Komunitas Hijab yang lain.

Bab *kelima*, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian skripsi ini sebagai masukan bagi penulis maupun semua pihak yang terkait dengan proses penelitian, disertai dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran dokumentasi dari kegiatan pada Hijabie Community dan Biografi dari para Informan. Bab ini penting karena untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini yang telah disimpulkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana di uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1) Untuk menjawab rumusan pertama yaitu tipe rasionalitas apa saja yang ada di Hijabie Community di Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa ada tiga tipe rasionalitas dari para anggota antara lain adalah *pertama*, rasionalitas *praktis* yang berdasarkan pada tujuan mereka untuk bisa make-up dan modelling. Mereka bergabung dengan Hijabie adalah untuk bisa mewujudkan keinginannya dalam hal make-up agar dapat mewujudkan keinginannya sebagai MUA (Make Up Artist) dan modelling agar dapat belajar catwalk fashion show dan juga bisa bergaya dalam berfoto. *Kedua*, rasionalitas *teoretis* yang berdasar pada motif mereka untuk menjadi anggota Hijabie adalah dengan mengembangkan bakat yang mereka miliki sebelumnya agar mendapatkan ilmu baru yang dapat dikembangkan lagi dan sebagai tujuan untuk lebih memantapkan ia dalam memakai hijabnya agar lebih istiqomah, dan rasionalitas *ketiga*, adalah rasionalitas *substantif* yang berdasar pada tujuan mereka sebagai wadah untuk belajar make-up dan modelling. Wadah tersebut merupakan sarana bagi mereka dalam mencapai suatu nilai yang mereka yakini dapat mencapai tujuannya dengan mengkalkulasi cara yang paling tepat dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang diyakininya. Selain itu dari

rasionalitas tersebut menimbulkan adanya rasionalitas keagamaan yang terdapat nilai keagamaan yang dapat diterapkan oleh mereka dalam hubungan antar anggotanya. Rasionalitas keagamaan tersebut antara lain nilai menjalin silaturahmi antar sesama anggota dan nilai menuntut ilmu dan berbagi ilmu. Nilai silaturahmi tersebut sebagai bagian dari nilai keagamaan yang memotivasi mereka untuk dapat menginternalisasikan nilai tersebut dalam interaksinya dengan para anggota. Nilai yang kedua yaitu menuntut ilmu dan berbagi ilmu, cara ini merupakan salah satu cara mereka dalam mengeksternalisasikan apa yang telah dicapai oleh mereka untuk kehidupannya. mereka berusaha belajar secara terus-menerus dengan berdasarkan pada tujuannya pada komunitas itu.

2.) Kemudian rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana pengaruh rasionalitas terhadap identitas kolektif yang ada pada Hijabie Community di Yogyakarta. Pada rumusan masalah yang kedua ini menjelaskan tentang pengaruh rasionalitas dari para anggota Hijabie, dan pada komunitas tersebut memiliki Identitas kolektif antara lain Pakaian/*Dresscode*, gaya hidup “Diatas Untuk Satu Golongan”, dan Konsekuen berhijab. Identitas kolektif yang *pertama*, yaitu pakaian/*dresscode* mereka menggunakan *dresscode* dengan warna yang sama pada saat gathering maupun tema pada saat foto folio mereka. Identitas yang pertama ini diperoleh dari rasionalitas formal dari pendiri Hijabie Community yang mempunyai aturan bahwa menjadi anggota Hijabie tidak boleh menggunakan pakaian yang berbahan *jeans* dan warna yang harus sama. Identitas kolektif yang *kedua*, yaitu gaya hidup dengan berdasarkan asas “Diatas Untuk Satu Golongan”. Asas tersebut merupakan landasan hubungan antar anggota yang

ada di Hijabie. Maksud dari asas tersebut adalah di Hijabie meskipun mereka dari latar belakang apapun mereka tetap sama dan tidak ada perbedaan antara satu anggota dengan anggota yang lain. Selanjutnya, identitas kolektif yang *ketiga* yaitu konsekuen berhijab. Identitas yang ketiga ini merupakan bagian dari rasionalitas formal yang diberikan oleh si pendiri dan rasionalitas teoretis dari anggota Hijabie dalam menggunakan hijab secara tetap atau tidak lepas pakai hijabnya lagi. Sehingga, dari beberapa rasionalitas yang dimiliki oleh para anggota Hijabie tersebut dapat membentuk suatu identitas kolektif bagi Hijabie Community di Yogyakarta. Identitas tersebut dapat menjadi pembeda antara Hijabie Community dengan komunitas hijab lain yang ada di Yogyakarta. Dengan begitu, dari beberapa rasionalitas dan identitas tersebut menimbulkan kecenderungan efek favoritisme pada in-group mereka.

Kekuatan rasionalitas para anggota Hijabie Community di Yogyakarta kemudian membuat tiga konsekuensi, yaitu *Pertama, In-group Favoritism Effect* (Efek Favoritisme *In-group*) adalah efek faforit yang di rasakan oleh para anggota terhadap *in-group*nya. Efek tersebut terdapat dua macam yaitu tidak ada perbedaan antara anggota satu dengan yang lain dan syarat Hijabie tidak terlalu pilih-pilih secara fisik. *Kedua, Assumed Similarity Effect* (Efek Kemiripan yang diasumsikan) adalah kemiripan yang mereka rasakan dengan *in-group*nya sehingga menimbulkan kesamaan yang dirasakan oleh para anggotanya. Efek kemiripan tersebut berupa sama-sama ingin bisa make-up dan modelling, dan sama-sama menjadi semakin mantap berhijab. Selanjutnya adalah konsekuensi *Ketiga, yaitu Effect Homogeneity Out-group* (Efek Homogenitas *Out-group*) yang

berarti memandang komunitas lain itu sama seperti mereka, akan tetapi tetap ada bias yang mengunggulkan *in-group*nya. Sehingga yang paling terlihat membedakan komunitas Hijabie dan komunitas lain menurut mereka adalah ada banyak manfaat praktis sekaligus manfaat substantive. Selain semakin kokoh pada sikap berhijab, mereka juga mendapatkan keterampilan praktis dalam berpenampilan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin . 1977 . *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*  
Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Anwar, Yesmill dan Adang . 2013 . *Sosiologi Untuk Universitas* . Bandung: PT Refika Aditama
- Bagir, Zainal Abidin,dkk . 2005 . *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* . Bandung : Mizan
- Baron, Robert A dan Donn Byrne . 2003 . *Psikologi Sosial* . Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Beilharz, Peter . 2003 . *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus, Bustanuddin . 2006 . *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*  
Jakarta : Balai Pustaka
- D.Hendropuspito . 1983 . *Sosiologi Agama* . Yogyakarta: Kanisius
- El Guindi, Fadwa . 2003 . *Jilbab Antara Keshalehan Kesopanan dan Perlawanan*  
Jakarta : Serambi
- E. Taylor Shelley, dkk . 2012 . *Psikologi Sosial* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Fachri, Nurul Fadhillah . 2013 . “Pemaknaan Identitas diri Anggota Hijabers Terhadap Komunitasnya” . Dalam *Skripsi* , Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Ghani Firdaus, dkk . 2015 . “Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FKIP UNS” . Dalam *Jurnal Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* . Vol 5,No.2
- Hanani, Silfia . 2011 . *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama* . Bandung: Humaniora
- Haryanto, Sindung . 2015 . *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern* . Yogyakarta : Ar-Russ Media
- I.B Wirawan . 2012 . *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* . Jakarta :Prenada Media Group
- Jannah, Anasshoffa’ul . 2014 . “Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi (Studi di Masjid Ibnu Sina Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta)” . Dalam *Skripsi* , Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Maliki, Zainuddin . 2012 . *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* . Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Maulani, Achmad . 2018 . “NU Online Jilbab; Antara Keshalehan Kesopanan dan Perlawanan El Guindi” dalam [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) diakses pada tanggal 20 Januari 2018
- Muthahhari, Murtadha . 1994 . *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan
- Naira, Ani Latin . 2014 . “Makna Budaya Pada Jilbab Modis : Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang” Dalam *Jurnal , Studentjournal*, Vol.3,No.1
- Nurwanda, Ahmad Dini . 2016 . “Rasionalitas Agama Mahasiswa Muslim Pengusaha Kartu Paket Data Internet (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Pasca Sarjana UII Yogyakarta )” . Dalam *Skripsi* , Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



- Putri, Dian Ike . 2016 . “Rasionalitas Keagamaan Pengrajin Lansia di Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul” . Dalam *Skripsi* , Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rahayu, Angger Wiji . 2015 . “Perempuan Dan Belenggu Peran Kultural” . Dalam *Jurnal, Perempuan* . edisi Maret 2015 Vol.18 No.1
- Rakhmawati, Hilda Nainni dan Pambudi . 2014 . “Konstruksi Diri Komunitas “Hijabee” Surabaya Terhadap Hijab” . Dalam *Jurnal, JpSosiologidd* . Vol.2 No.3
- Ritzer, George . 2011 . *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Ritzer, George . 2012 . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ritzer, George . 2013 . *Eksplorasi dalam Teori Sosial dari Metateori Sampai Rasionalisasi* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman . 2014 . *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern (terj. Nurhadi)* . Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Salim, Agus . 2008 . *Pengantar Sosiologi Mikro* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Scharf, Betty R . 2004 . *Sosiologi Agama Edisi Kedua* . Jakarta : Kencana
- Scott, John . 2011 , *Sosiologi The Key Concept* . Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sears, David O, dkk. 1985 . *Psikologi Sosial Edisi Kelima* . Jakarta : Erlangga
- Shahab, Husein . 2013 . *Hijab Menurut AL-Qur’an dan As-Sunnah* . Bandung: Mizania
- Shihab, M. Quraish . 2014 . *M.Quraish Shihab Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam* . Tangerang:Lentera Hati

- Shihab, M. Quraish . 2007 . *Wawasan Al-Qur'an* . Bandung : Mizan
- Syofian, Donny . 2017 . *Identitas Diri dan Identitas Sosial* , dalam [www.tulisanterkini.com](http://www.tulisanterkini.com) diakses pada 8 Oktober 2017
- Suyanto, Bagong dan Sutinah . 2006 . *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* . Jakarta : Kencana
- Syam, Nina W . 2012 . *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Thawilah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam . 2007 . *Panduan Berbusana Islami Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah* . Jakarta: Almahira
- Walid, Muhammad dan Fitratul Uyun . 2012 . *Etika Berpakaian Pada Perempuan* . Malang : UIN Maliki Press
- Weber, Max . 2006 . *Sosiologi* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- W.Sarwono, Sarlito dan Eko A. Meinarno . 2015 . *Psikologi Sosial* . Jakarta : Salemba Humanika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PANDUAN WAWANCARA

1. Seputar Identitas diri
2. Sejak kapan andan memutuskan untuk memakai hijab (berhijab)?
3. Apa alasan anda untuk memakai hijab?
4. Darimana anda mulai mengetahui Hijabie Community?
5. Sejak kapan anda masuk/menjadi member Hijabie Community?
6. Apa yang mendorong anda untuk menjadi anggota member Hijabie?
7. Mengapa anda lebih memilih menjadi member Hijabie daripada komunitas Hijab yang lain?
8. Apa tujuan anda untuk menjadi salah satu anggota member Hijabie?
9. Apakah anda selalu aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di Hijabie? Kegiatan apa yang sering anda ikuti?
10. Apakah anda sebelumnya pernah menjadi anggota di komunitas Hijab yang lain?
11. Menurut anda, apa yang membedakan Hijabie Community dengan komunitas Hijab yang lain? (Bahasa/Diksi, Pakaian, sikap, atau Gaya Hidup/Asas)

12. Menurut anda, apakah asas “Diatas Untuk Satu Golongan” itu berjalan/diterapkan secara nyata oleh semua anggota?
13. Apakah kesamaan yang anda temukan dengan anggota member yang lain selama bergabung dengan Hijabie Community?
14. Bagaimana pandangan anda tentang komunitas Hijab yang lain setelah menjadi anggota member Hijabie?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. BIOGRAFI INFORMAN

- 1) Nama : Atika Maulida
- Tempat tanggal lahir : Sleman, 26 September 1992
- Alamat/domisili : Jalan Imogiri Timur km.8 , Studio foto Al-Fathimy
- Pendidikan
- SD : SD N Jageran Yogyakarta
  - SMP : Pondok Pesantren Gontor Putri I
  - SMA : Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
  - Kuliah : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(jurusan Tafsir Hadist angkatan 2012)
- Jabatan : Pendiri (*Founder*) Hijabie Community Yogyakarta
- 2) Nama : Hana Puji Hastuti
- Tempat tanggal lahir : Banyumas, 16 April 1998
- Alamat/domisili : Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang
- Pendidikan
- SD : SD N Pondok Jagung 3 Serpong
  - SMP : SMP N 3 Tangerang Cileduk

- SMA : SMK Telkom Jakarta Barat
- Kuliah : Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta (jurusan Design Interior angkatan 2016)

Masuk Divisi : Modelling Hijabie Community Yogyakarta

Masuk Hijabie : Oktober 2016

3) Nama : Junnia Ulfah

Tempat tanggal lahir : Sampit, Juni 1995

Alamat/domisili : Kalimantan Tengah, Sampit

Pendidikan

- SD : SD N Kalimantan Tengah
- SMP : SMP N 4 Kalimantan Tengah
- SMA : SMK N 1 Kalimantan Tengah
- Kuliah : Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (jurusan Akuntansi angkatan 2013)

Masuk Divisi : Modelling Hijabie Community Yogyakarta

Masuk Hijabie : Agustus 2016

4) Nama : Millatul Wirdha

Tempat tanggal lahir : Demak, 24 Oktober 1997

Alamat/domisili : Demak, Semarang

Pendidikan

- SD : MI Demak
- SMP : MTS Demak
- SMA : MA Demak
- Kuliah : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015)

Masuk Divisi : Modelling Hijabie Community Yogyakarta

Masuk Hijabie : September 2017

5) Nama : Ulfah Nisa Nurul Amalia

Tempat tanggal lahir : Banyumas, 17 Februari 1996

Alamat/domisili : Jl. Bener no.1 Tegalrejo Yogyakarta

Pendidikan

- TK : TK Aisyiyah Tinggarjaya Banyumas
- SD : SD Tinggarjaya Banyumas
- SMP : MTS Kebarongan Banyumas
- SMA : MAN II Purwokerto
- Kuliah : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015)

Masuk Divisi : Modelling Hijabie Community Yogyakarta

Masuk Hijabie : Juli 2017

6) Nama : PutriIfkillah  
Tempattanggallahir : Pekalongan, 14 Oktober 1997  
Alamat/domisili :PondokPesantren Wahid HasyimNologatenJogja  
Pendidikan  
• TK : RA Masyitoh 01 Pekalongan  
• SD : MI Banyu Urip 01 Pekalongan  
• SMP : MTS RadiatulAnfalPekalongan  
• SMA :SunanPandanaran Yogyakarta  
• Kuliah :Universitas Islam NegeriSunanKalijaga Yogyakarta  
(jurusanManagemenKeuanganSyariahangkatan 2015)  
MasukDivisi : Make-up Hijabie Community Yogyakarta  
danmasukModelling School Hijabie Community  
MasukHijabie : November 2017

7) Nama : Ellen TinokoRanty  
Tempattanggallahir : Jakarta, 30 Januari 1997  
Alamat/domisili : Bengkulu (Asal) kost di Jl.PerkututDemanganBaru  
Yogyakarta  
Pendidikan  
• TK : RA Al-Muttaqin Jakarta



- SD : SD N 04 Jakarta
  - SMP : SMP N 235 Jakarta
  - SMA : SMA N 2 Bengkulu
  - Kuliah : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
(jurusan PAUD angkatan 2015)
- Masuk Divisi : Modelling Hijabie Community Yogyakarta
- Masuk Hijabie : Januari 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## GAMBAR WAWANCARA DENGAN ANGGOTA HIJABIE

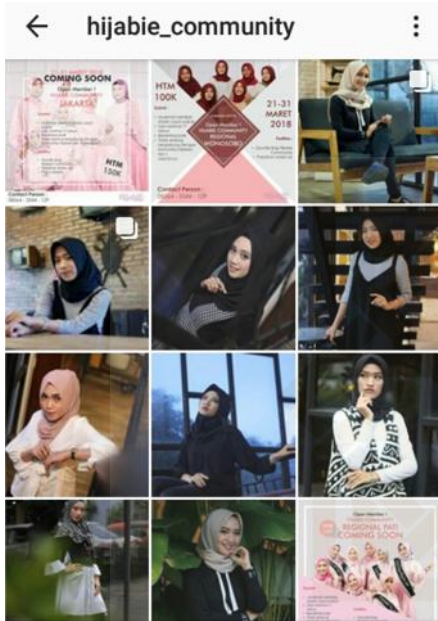


GambarwawancaradengananggotaHijabie Hanna GambarwawancaradengananggotaHijabieEllen



GambarwawancaradengananggotaHijabiePutri GambarwawancaradengananggotaHijabieUlfah

## B. GAMBAR KEGIATAN HIJABIE COMMUNITY YOGYAKARTA



Gambar Porto folio Hijabie Community  
Sumber :InstagramHijabie\_community



Gambar makeup fantasy Hijabie Community  
Sumber : InstagramHijabie\_community



99 suka

hijabie\_community Keseruan acara ultah Hijabie yg ke 2 , bersama member Hijabie community..

GambarUlangTahunHijabie Community  
Sumber :InstagramHijabie\_community



Gambaracara fashion show women dayHijabie Community  
Sumber : InstagramHijabie\_community



GambarHijabie Communitymengisiacara  
 Sumber :InstagramHijabie\_community



Gambarkeseruanlomba 17 agustusHijabie Community  
 Sumber : InstagramHijabie\_community



Gambar Porto folio Hijabie Community  
 Sumber :InstagramHijabie\_community



Gambar makeup fantasy Hijabie Community  
 Sumber : InstagramHijabie\_community

## CURRICULUM VITAE

Nama : NovitaWunnySyarwindah  
Tempat,TanggalLahir : Yogyakarta, 01 November 1994  
Alamat : Jl.Magelang km.1, Bangunrejo RT 48Rw 10 TR I/1708  
Yogyakarta, 55242  
E-mail : Novitasyarwindah@gmail.com  
No.Hp : 082137035996

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Buntoro (alm)  
Ibu : Tukinah

### **Pendidikan Formal**

TK Dharma Bakti Yogyakarta	1999-2000
SD N Bangunrejo II Yogyakarta	2000-2006
SMP N 11 Yogyakarta	2006-2009
MA Negeri Yogyakarta II	2009-2012
UIN SunanKalijaga Yogyakarta	2013-sekarang